

Islamic Financial Literacy Level in Jayapura

Muhamad Zainal Abidin¹, Fachrudin Fiqri Affandy², Ira Eka Pratiwi³,
Abd. Karman⁴

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua^{1,2,4}, Graduate School of
Pan-Pacific, Kyung Hee University³

mzainalabidin86@yahoo.com¹, affandyjo@gmail.com²,
pratiwi.iraeka@khu.ac.kr³, abdul.karman@iainfmpapua.ac.id⁴

Received: 14 October 2022; Revised: 1 Noveber 2022; Published: 31 Desember 2022

Abstrak

Informasi yang tuntas dan kredibel tentunya sangat di butuhkan masyarakat. Hal ini akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengambil keputusan tentang lembaga keuangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Jayapura Provinsi Papua. Objek penelitian ini yaitu masyarakat Kota Jayapura dan subjek penelitian adalah pengetahuan masyarakat terhadap lembaga Keuangan syariah, pengelolaan keuangan, dan keyakinan masyarakat dalam mengelola keuangan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer melalui kuesioner. Sampel sebanyak 230 responden. Pengolahan data dengan SPSS dengan pendekatan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat kota Jayapura masih rendah yaitu hanya sebesar 41%. Hal itu disebabkan karena kurangnya edukasi tentang keuangan kepada masyarakat, serta minimnya minat masyarakat menggunakan produk syariah. Faktor yang mendasari adalah karena jenis kelamin, tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar rujukan pengambilan kebijakan oleh para pemangku kebijakan di kota Jayapura.

Kata Kunci: *Literasi; Level; Keuangan Syariah.*

Abstract

Complete and credible information is of course very much needed by the community. This will affect people's attitudes in making decisions about financial institutions. This study aims to determine the level of financial literacy of the people of Jayapura City, Papua Province. The object of this research is the people of Jayapura City and the subject of research is public knowledge of Islamic financial institutions, financial management, and public confidence in managing finances. The data used in this study is primary data through a questionnaire. A sample of 230 respondents. Data processing with SPSS with a percentage descriptive analysis approach. The results showed that the level of Islamic financial literacy in the Jayapura city community was still low, namely only 41%. This is due to the lack of education about finance to the public, as well as the lack of public interest in using sharia products. The underlying factors are due to gender, income level, education, and occupation. This research is expected to be the basis of reference for policy making by policy makers in the city of Jayapura.

Keyword: *Literasi; Level; Syariah Finance.*

PENDAHULUAN

Tinggi rendahnya literasi keuangan seseorang dapat berdampak terhadap kesejahteraan individu. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development*, literasi keuangan merupakan gabungan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan individu (Chaidir et al., 2020).

Literasi keuangan membantu individu untuk meningkatkan tingkat pemahaman mereka tentang masalah keuangan yang memungkinkan mereka untuk memproses informasi keuangan dan membuat keputusan tentang keuangan pribadi. Literasi keuangan secara langsung terkait dengan kesejahteraan individu. Mereka yang memiliki tingkat “melek” finansial yang rendah, menghadapi masalah dengan masalah yang berkaitan dengan keuangan pribadi diantaranya tabungan, pinjaman, investasi, dan perencanaan pensiun (Potrich et al., 2015).

Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, indeks inklusi keuangan Indonesia mencapai 79,19%, artinya setiap 100 orang, ada 76 orang yang memiliki akses terhadap layanan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Sementara itu, pada tahun 2022 ini indeks literasi keuangan Indonesia adalah 49,68% dan indeks literasi keuangan syariah tahun 2022 hanya pada angka 9,14% (OJK, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran, pengetahuan ataupun sikap masyarakat Indonesia tentang keuangan masih rendah. Hasil survey OJK juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia bervariasi di setiap daerah. Berdasarkan provinsi, Indeks literasi keuangan tertinggi adalah DKI Jakarta yaitu 40%, sedangkan yang terendah adalah Papua Barat (19,27%) dan Papua (22,18%) (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang ditungkan dalam parameter ukuran indeks (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.). Literasi keuangan membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera pada masa yang akan datang.

Secara konseptual literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam (Ramly & Fahlauddin, 2022), (Dinc, 2021).

Pengelompokkan penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu secara umum dapat diklasifikasikan menurut, (1) karakteristik demografi seperti, umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah

anak. (2) karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan. (3) karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan. (4) karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, provinsi dan kabupaten (Brown & Graf, 2013).

Literasi keuangan syariah dalam (Nanda et al., 2019) dicerminkan melalui pengetahuan dan kemampuan seseorang secara kognitif mengenai keuangan syariah yaitu pengetahuan dan kemampuan mengenai penganggaran, tabungan syariah, pinjaman dan investasi syariah. Serta penelitian mengenai adanya hubungan antara variabel demografi dan sosioekonomi terhadap literasi keuangan telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Diantaranya adalah (Adi et al., 2017), (Atkinson et al., 2015), (Khotimah, 2019), (Liaqat, 2021), (Zahra, 2021) serta (Adi et al., 2017).

Chen and Volpe (1998) menjabarkan literasi keuangan ke dalam 4 dimensi yaitu: a) Manajemen keuangan pribadi (personal finance), b) Bentuk simpanan di Bank yang dapat dilakukan dalam bentuk tabungan, c) Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain, d) Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (return) di kemudian hari (Anisah & Crisnata, 2021), (Wang et al., 2021), (Hariyanti & Artiyany, 2020).

Dari hasil penelitian tentang literasi keuangan syariah yang dilakukan di Aceh memiliki tingkat literasi keuangan sedang dengan nilai rata-rata 78,99% (Nanda et al., 2019). Sedangkan dalam penelitian (Adiyanto & Purnomo, 2021) masih membutuhkan sosialisasi yang masih dikarenakan pengetahuan tentang literasi keuangan dalam menggunakan produk perbankan syariah masih kurang yaitu berkontribusi sebesar 68,9%. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Ubaidillah & Hasanah, 2021) mendapatkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan syariah penduduk di Sangkanayu hanya sebesar 56,88% termasuk kedalam kategori rendah dalam pemahaman literasi keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Djuwita & Yusuf, 2018) menemukan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* tidak mempengaruhi perkembangan usaha yang mempengaruhi perkembangan usaha adalah *financial behavior*.

Sementara itu, (Potrich et al., 2015) menganalisis pengaruh variabel demografi dan sosioekonomi terhadap usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan ayah, dan tingkat pendidikan ibu terhadap tingkat literasi seseorang. Sedangkan pada (Rusnawati

et al., 2022) meneliti pengaruh pengetahuan keuangan dan kualitas informasi terhadap sikap keuangan melalui kepuasan masyarakat

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh faktor demografi dan sosioekonomi terhadap tingkat literasi keuangan syariah di kota Jayapura serta untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2013). Dilakukan di kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia dengan target populasi adalah masyarakat kota Jayapura. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk kota Jayapura pada tahun 2014 adalah sebanyak 275.694 penduduk (BPS Kota Jayapura, 2019). Oleh karena itu, dengan menggunakan penentuan jumlah sampel dari suatu populasi menggunakan rumus $n = \frac{275.694}{1+275.694 (15\%)} = 225$ di genapkan menjadi 230 responden. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu Teknik sampling secara acak atau *sample random sampling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Jayapura Provinsi Papua dengan populasi sebesar 275.694 orang. peneliti mengambil nilai 15% untuk standar error (e) maka sampel yang diperlukan adalah :

$$n = \frac{275.694}{1+275.694 (15\%)}$$

n = 224,999 digenapkan menjadi 225 kemudian dlebihkan menjadi 230 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Terhadap Lembaga Keuangan

Berdasarkan Tabel kriteria Analisis Deskriptif Persentase (Chen & Volpe, 1998) mengkategorikan literasi keuangan personal menjadi tiga kelompok yaitu :

Tabel 1
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Kategori	Interval Data (%)
Rendah	<60
Sedang	60 ≤ 80
Tinggi	>80

Sumber : Chen & Volpe (1998)

Pengumpulan data melalui kuesioner pada 230 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Pengetahuan Terhadap Lembaga Keuangan

No	Pertanyaan	Frek	Nilai	Total	Persen
1	Pengetahuan Responden Terhadap Perbankan Syariah	230	460	344	75%
2	Pengetahuan Responden Terhadap Perusahaan Asuransi Syariah	230	460	213	46%
3	Pengetahuan Responden Terhadap Pegadaian Syariah	230	460	310	67%
4	Pengetahuan Responden Terhadap Koperasi Syariah	230	460	302	66%
5	Pengetahuan Responden Terhadap Pasar Modal Syariah	230	460	299	65%
6	Pengetahuan Responden Terhadap Dana Pensiun	230	460	307	67%

7	Pengetahuan Responden Terhadap Dana Ventura	230	460	205	45%
---	---	-----	-----	-----	-----

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang Bank syariah adalah 75 %. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang bank termasuk kedalam kategori sedang karena para responden mengetahui bank syariah yang ada di Kota Jayapura hanya terdapat 2 (dua) bank yaitu bank syariah Indonesia (BSI) dan bank Muammalah. Tingkat pengetahuan yang ada berdasarkan pengetahuan yang ada dilapangan. Kurangnya pengetahuan tersebut menjadikan indicator bahwa masih banyak yang harus dilakukan seperti sosialisasi yang lebih massive dan tetap sasaran.

Tingkat pengetahuan responden tentang perusahaan asuransi syariah adalah $(213 : 460) \times 100\% = 46\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang perusahaan asuransi masuk dalam kategori rendah dikarenakan di Kota Jayapura belum ada perusahaan asuransi syariah. Padahal dalam (Chaidir et al., 2020) pengetahuan tentang literasi keuangan dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan individu. Semakin banyak pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang semakin bijak pula seseorang dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan.

Tingkat pengetahuan responden tentang pegadaian syariah adalah $(310 : 460) \times 100\% = 67\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Pegadaian masuk dalam kategori sedang. Meskipun pegadaian sudah tersebar diseluruh wilayah Indonesia tetapi berbeda dengan pegadaian syariah yang masih tergolong minim di wilayah tertentu, bahkan di Kota Jayapura tidak terdapat pegadaian syariah. Dengan tidak adanya pegadaian syariah mempengaruhi pengetahuan masyarakat Kota Jayapura tentang pegadaian syariah. Pengetahuan adanya pegadaian syariah hanya diketahui dari Iklan media sosial maupaun media elektronik lainnya. Sehingga yang diperlukan yaitu membuka cabang pegadaian syariah di Kota Jayapura agar masyarakat di Kota Jayapura lebih familiar terhadap pegadaian syariah.

Tingkat pengetahuan responden tentang Koperasi syariah adalah $(302 : 460) \times 100\% = 66\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Koperasi syariah masuk dalam kategori sedang. Koperasi syariah di Kota Jayapura belum banyak di ketahui oleh masyarakat

dikarenakan minimnya koperasi syariah yang ada di Papua. Padahal koperasi mampu menjadi tumpuan ekonomi bagi masyarakat terutama pada anggotanya, karena dalam permodalan, penggunaan, dan pembagian hasil diperuntukkan untuk anggota (Sianturi et al., 2017). Dengan demikian maka dibutuhkan sosialisasi dan pendirian koperasi syariah di Kota Jayapura.

Tingkat pengetahuan responden tentang Pasar Modal adalah $(299 : 460) \times 100\% = 65\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Pasar Modal masuk dalam kategori sedang. Pasar modal tidak terlalu diketahui oleh masyarakat yang ada di Kota Jayapura karena kurangnya sosialisasi ke masyarakat umum, sasaran utama sosialisasi hanya kepada pelajar dan mahasiswa yang ada di Kota Jayapura. Sehingga pengetahuan tentang pasar modal khususnya pasar modal syariah yang mengetahui sebagian besar dari responden mahasiswa yang ada di Kota Jayapura.

Tingkat pengetahuan responden tentang Dana Pensiun adalah $(307 : 460) \times 100\% = 67\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Dana Pensiun masuk dalam kategori sedang. Data yang di dapatkan memiliki kategori sedang dikarenakan sebagian responden yang menjawab pertanyaan adalah masyarakat yang sebagian besar bekerja pada instansi, pegawai negeri, karyawan perusahaan. Sehingga dalam responden mendapatkan hasil sedang.

Tingkat pengetahuan responden tentang Dana Ventura adalah $(288 : 460) \times 100\% = 45\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Dana Ventura masuk dalam kategori rendah. Kebanyakan masyarakat belum mengetahui tentang adanya dana ventura karena keterbatasan pengetahuan tentang dana ventura tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sulistyowati, 2022) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa minimnya pengetahuan masyarakat mengakibatkan sulitnya berkembang perusahaan ventura khususnya ventura syariah dipengaruhi oleh kurangnya investor dari masyarakat.

Menjadi Nasabah pada Lembaga Keuangan

Pengumpulan data melalui kuesioner pada 230 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Responden Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan

No	Pertanyaan	Frekuensi	Nilai	Total	Persentase
1	Responden Pernah Menjadi Nasabah Bank	230	460	454	99%
2	Responden Pernah Menjadi Nasabah Perusahaan Asuransi	230	460	327	71%
3	Responden Pernah Menjadi Nasabah Pegadaian	230	460	314	68%
4	Responden Pernah Menjadi Nasabah Dana Pensiun	230	460	285	62%
5	Responden Pernah Menjadi Nasabah Dana Ventura	230	460	242	53%
6	Responden Pernah Menjadi Nasabah Koperasi	230	460	283	62%
7	Responden Pernah Menjadi Nasabah Pasar Modal	230	460	309	67%

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Tingkat keputusan menjadi nasabah pada Bank adalah $(454 : 460) \times 100\% = 99\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat keputusan menjadi nasabah Bank masuk dalam kategori tinggi. Tingkat keputusan menjadi Nasabah Perusahaan Asuransi adalah $(327 : 460) \times 100\% = 71\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat keputusan menjadi Nasabah Perusahaan Asuransi masuk dalam kategori sedang.

Tingkat keputusan menjadi Nasabah Pegadaian adalah $(314 : 460) \times 100\% = 68\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat keputusan menjadi Nasabah Pegadaian masuk dalam kategori sedang. Tingkat keputusan menjadi Nasabah Dana Pensiun adalah $(285 : 460) \times 100\% = 62\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat keputusan menjadi Nasabah Dana Pensiun masuk dalam kategori sedang.

Tingkat keputusan menjadi Nasabah Dana Ventura adalah $(242 : 460) \times 100\% = 53\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat keputusan menjadi Nasabah Dana Ventura masuk dalam kategori rendah. Tingkat keputusan menjadi Nasabah Koperasi adalah $(283 : 460) \times 100\% = 62\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat keputusan menjadi Nasabah Koperasi masuk dalam kategori Sedang. Tingkat keputusan menjadi investor pada Pasar Modal adalah $(309 : 460) \times 100\% = 67\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat keputusan menjadi investor pada Pasar Modal masuk dalam kategori Sedang.

Dari data di atas maka mendapatkan hasil sedang dengan skor 69%, hal tersebut dipengaruhi kurangnya minat masyarakat di Kota Jayapura untuk menjadi nasabah pada lembaga keuangan khususnya keuangan syariah. Selain itu pengetahuan tentang manfaat menjadi nasabah dari lembaga keuangan yang ada belum diketahui secara menyeluruh. Hal tersebutlah yang menjadikan kurangnya minat masyarakat di Kota Jayapura untuk menjadi nasabah pada lembaga keuangan syariah.

Pengetahuan Tentang Produk Keuangan

Pengumpulan data melalui kuesioner pada 230 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4

Pengetahuan Tentang Produk Keuangan Syariah

No	Pertanyaan	Frek	Nilai	Total	Persent
1	Responden Mengatahui Produk Tabungan Syariah	230	460	434	94%
2	Responden Mengetahui Produk Kredit Kepemilikan Rumah Syariah	230	460	324	70%
3	Responden Mengetahui Produk Pembiayaan Kendaraan Syariah	230	460	333	72%
4	Responden Mengetahui Kredit Usaha Mikro Syariah	230	460	349	76%
5	Responden Mengetahui Uang Elektronik Syariah	230	460	319	69%
6	Responden Mengetahui Asuransi Pendidikan Syariah	230	460	312	68%

7	Responden Mengetahui Asuransi Jiwa Syariah	230	460	319	69%
8	Responden Mengetahui Asuransi Kesehatan Syariah	230	460	310	67%
9	Responden Mengetahui Asuransi Kecelakaan Syariah	230	460	300	65%
10	Responden Mengetahui Asuransi Kematian Syariah	230	460	298	65%
11	Responden Mengetahui Pegadaian Syariah	230	460	363	79%
12	Responden Mengetahui Saham Syariah	230	460	348	76%
13	Responden Mengetahui Obligasi Syariah	230	460	301	65%
14	Responden Mengetahui Reksadana Syariah	230	460	308	67%
15	Responden Mengetahui BPJS Syariah	230	460	291	63%

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan data responden dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang produk Tabungan Syariah adalah $(434 : 460) \times 100\% = 94\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang produk tabungan Syariah masuk dalam kategori tinggi.

Tingkat pengetahuan responden tentang Kredit Kepemilikan Rumah Syariah adalah $(324 : 460) \times 100\% = 70\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Kredit Kepemilikan Rumah Syariah masuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan responden tentang Kredit/Pembiayaan Kendaraan Syariah adalah $(333 : 460) \times 100\% = 72\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Kredit/Pembiayaan Kendaraan Syariah masuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan responden tentang Kredit/Pembiayaan Usaha Mikro Syariah adalah $(349 : 460) \times 100\% = 76\%$. Sesuai dengan tingkat literasi

Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Kredit/Pembiayaan Usaha Mikro Syariah masuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan responden tentang Uang Elektronik Syariah adalah $(319 : 460) \times 100\% = 69\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Uang Elektronik Syariah masuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan responden tentang Asuransi Pendidikan Syariah adalah $(312 : 460) \times 100\% = 68\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Asuransi Pendidikan Syariah masuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan responden tentang Asuransi Jiwa Syariah adalah $(319 : 460) \times 100\% = 69\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Asuransi Jiwa Syariah masuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan responden tentang Asuransi Kesehatan Syariah adalah $(310 : 460) \times 100\% = 67\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Asuransi Kesehatan Syariah masuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan responden tentang Asuransi Kecelakaan Syariah adalah $(300 : 460) \times 100\% = 65\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Asuransi Kecelakaan Syariah masuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan responden tentang Asuransi Kematian Syariah adalah $(298 : 460) \times 100\% = 65\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Asuransi Kematian Syariah masuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan responden tentang Pegadaian Syariah adalah $(363 : 460) \times 100\% = 79\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Pegadaian Syariah masuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan responden tentang Saham Konvensional adalah $(373 : 460) \times 100\% = 81\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Saham Konvensional masuk dalam kategori tinggi.

Tingkat pengetahuan responden tentang Obligasi Konvensional adalah $(301 : 460) \times 100\% = 65\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Obligasi Konvensional masuk dalam kategori sedang.

Tingkat pengetahuan responden tentang Reksadana Syariah dari data di atas adalah $(308 : 460) \times 100\% = 67\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang Reksadana Syariah masuk dalam kategori sedang.

Dari Tabel dapat kita ketahui tingkat pengetahuan responden tentang BPJS Syariah adalah $(291 : 460) \times 100\% = 63\%$. Sesuai dengan tingkat literasi Chen dan Volpe, maka tingkat pengetahuan responden tentang BPJS Syariah masuk dalam kategori sedang.

Dari hasil data diperoleh bahwa tingkan pemahaman masyarakat mendapatkan rata-rata skor sebesar 71% yang memiliki arti bahwa pengetahuan tentang produk lembaga keuangan syariah masuk kategori sedang. Kurangnya sosialisasi lembaga keuangan syariah sangatlah mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat secara umum. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Rizal et al., 2022) yang mendapatkan hasil bahwa sosialisasi lembaga keuangan yang dilakukan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang kurang gencar sehingga mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah.

Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Kota Jayapura

Interprestasi data penelitian dilakukan untuk menarik kesimpulan bagaimana tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Jayapura, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Skor Maksimal Positif
 $= \text{Jumlah butir soal positif} \times \text{skor butir tertinggi (Tahu/Ya)}$
 $= 47 \times 2 = 94$
2. Skor minimal positif
 $= \text{Jumlah butir soal positif} \times \text{skor butir terendah (Tidak Tahu/Tidak)}$
 $= 47 \times 1 = 47$
3. Presentase Butir
 $\% \text{ butir} = \frac{\text{Jumlah Soal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
4. Penarikan Kesimpulan
 $\% \text{ Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Total \% Skor}}{\text{Butir Soal}}$

Tabel 5

Tingkat Literasi Masyarakat Tentang Produk Keuangan Syariah

No	Uraian	Frek	Tahu	Tidak Tahu	Persentasi Tahu	Persentasi Tidak Tahu
1	Produk Tabungan Syariah	230	204	26	89%	11%
2	Produk Kredit Kepemilikan Rumah Syariah	230	94	136	41%	59%
3	Produk Pembiayaan Kendaraan Syariah	230	103	127	45%	55%
4	Kredit Usaha Mikro Syariah	230	119	111	52%	48%
5	Uang Elektronik Syariah	230	89	141	39%	61%
6	Asuransi Pendidikan Syariah	230	81	149	35%	65%
7	Asuransi Jiwa Syariah	230	88	142	38%	62%
8	Asuransi Kesehatan Syariah	230	80	150	35%	65%
9	Asuransi Kecelakaan Syariah	230	70	160	30%	70%
10	Asuransi Kematian Syariah	230	68	162	30%	70%
11	Pegadaian Syariah	230	134	96	58%	42%
12	Saham Syariah	230	119	111	52%	48%
13	Obligasi Syariah	230	72	158	31%	69%
14	Reksadana Syariah	230	79	151	34%	66%
15	BPJS Syariah	230	65	165	28%	72%
Total Rata-rata			95	135	41%	59%

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Dari data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tentang tingkat literasi keuangan khususnya syariah masih begitu rendah yaitu yang mengetahui hanya sebesar 41%. Hal tersebut dikarenakan kurangnya

pemahaman terhadap lembaga keuangan maupun produk yang berlabel syariah. Hal ini di pengaruhi oleh sosio demografi seperti pendidikan (pekerja didominasi pendidikan tingkat SD), tingkat pendapatan (Angka kemiskinan Kota Jayapura adalah 11, 49%), pendidikan, dan pekerjaan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Noor et al., 2020) dan (Liaqat, 2021).

Pemahaman tingkat literasi keuangan merupakan hal yang perlu dimiliki, untuk kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang. Kurangnya pemahaman literasi keuangan syariah terdapat beberapa faktor diantaranya kurangnya sosialisasi lembaga keuangan syariah itu sendiri, rendahnya minat terhadap lembaga keuangan syariah, ketidaktahuan akan adanya lembaga syariah yang ada di Jayapura. Perlu ada peran pemerintah dan *stake holder* terkait semisal OJK untuk terus mengedukasi masyarakat Kota Jayapura agar mengenali lembaga keuangan agar dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan.

KESIMPULAN

Tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Jayapura pada kategori rendah yakni hanya pada angka 55, 96%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang keuangan kepada masyarakat, serta minimnya minat masyarakat menggunakan produk syariah. Faktor-faktor yang mendasari adalah karena jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan pendidikan, dan pekerjaan. Implikasi atau rekomendasi yang dapat kami berikan dari hasil penelitian ini adalah perlunya upaya dari pemerintah dan *stake holder* terkait, untuk bersama memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam bentuk edukasi agar dapat memahami pentingnya literasi keuangan. Selain dari peran pemerintah dan *stake holder*, peran perguruan tinggi menjadi penting untuk mengedukasi masyarakat pada literasi keuangan, selain itu peningkatan pendidikan dan ekonomi masyarakat turut perlu di tingkatkan agar berpengaruh pada peningkatan literasi keuangan pada masyarakat kota Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2017). The Influence of Attitude, Subjective Norm, Demography, Socioeconomic and Shariah and Conventional Financial Literacy Toward Entrepreneurship Intention Among College Students. In *Jurnal Al-Muzara'ah* (Vol. 5, Issue 1).

Zainal, at.all: *Literasi; Level; Keuangan Syariah.*

- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1-12.
- Anisah, N., & Crisnata, H. F. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 46-58. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.752>
- Atkinson, A., Messy, F.-A., Rabinovich, L., & Yoong, J. (2015). Financial Education for Long-term Savings and Investments. 39. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1787/5jrtgzfl6g9w-en>
- BPS Kota Jayapura. (2019). BPS Kota Jayapura. BPS.
- Brown, M., & Graf, R. (2013). Financial Literacy and Retirement Planning in Switzerland. *Numeracy*, 6(2). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.6>
- Chaidir, T., Suprpti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1-19. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15>
- Chen, & Volpe. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dinc, Y. (2021). Islamic financial literacy scale: an amendment in the sphere of contemporary financial literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(2), 251-263. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2020-0156>
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Hariyanti, H., & Artiyany, M. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara Makassar. *Al-Buhuts*. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/1789>
- Khotimah, K. (2019). Nomor 2-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 7).
- Liaqat, F. (2021). Demographic and socio-economic differences in financial

- information literacy among university students. *Information Development*, 37(3), 376-388. <https://doi.org/10.1177/0266666920939601>
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah : Studi Pada. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 141-152.
- Noor, N., Batool, I., & Arshad, H. M. (2020). Financial literacy, financial self-efficacy and financial account ownership behavior in Pakistan. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1806479. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1806479>
- OJK. (2022). Siaran Pers OJK. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Literasi Keuangan. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019, November). Survei OJK 2019 Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan. Deputi Komisioner Hubungan Masyarakat Dan Manajemen Strategis.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinantes da Alfabetização Financeira: Análise da Influência de Variáveis Socioeconômicas e Demográficas. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26(69), 362-377. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201501040>
- Ramly, A., & Fahlauddin, F. (2022). Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. *Bertuah*, 3(1), 37-53.
- Rizal, M., Mustapita, A. F., Kartika Sari, A. F., Fakhriyyah, D. D., & Taqwiem, A. (2022). Sosialisasi, Literasi dan Implementasi Produk Perbankan Syariah. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8-17. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3514>
- Rusnawati, R., Farild, M., & MS, E. I. (2022). The Fintech E-Payment: The Impact to Financial Behavior. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1 SE-), 20-32. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v9i1.23793>
- Sianturi, R. H., Tanjung, A. F., Leong, C.-M., Puah, C.-H., & Brahmana, R. K. (2017). Financial Liberalization and Divisia Money Demand in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(4), 3155-3158.

Zainal, at.all: *Literasi; Level; Keuangan Syariah.*

<https://doi.org/10.1166/asl.2017.7683>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi*. In Alfabeta. Alfabeta.

Sulistiyowati. (2022). *Problematika Eksistensi Modal Ventura Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Permodalan Nasional Madani ventura Syariah Jakarta)*. *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 19(2), 245–259.

Ubaidillah, U., & Hasanah, M. N. (2021). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga*. *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(2), 188. <https://doi.org/10.29103/njiab.v4i2.5160>

Wang, Y., Xu, X., & Zhang, J. (2021). *Optimal Investment Strategy for DC Pension Plan with Stochastic Income and Inflation Risk under the Ornstein-Uhlenbeck Model*. *Mathematics*, 9(15). <https://doi.org/10.3390/math9151756>

Zahra, D. R. (2021). *The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1033–1041. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1033>